

## **Factors Affecting Muzakki's Motivation To Pay Zakat At The National Zakat Amil Body (BAZNAS) Rokan Hilir District**

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Muzakki Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rokan Hilir**

Sri Wahyuni Warman<sup>1</sup>, Putri Nuraini<sup>2\*</sup>

Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru<sup>1,2</sup>

[sriwahyuniwarman567@gmail.com](mailto:sriwahyuniwarman567@gmail.com)<sup>1</sup>, [putrinuraini@fis.uir.ac.id](mailto:putrinuraini@fis.uir.ac.id)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

#### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the low motivation of Muzakki to pay zakat in the Badan.Amil.Zakat/National/(BAZNAS) Rokan Hilir Regency. Religiosity and belief are factors to generate muzakki motivation. The formulation of the problem in this study is whether there is a significant influence between religiosity and belief on the motivation of Muzakki to pay zakat at the National Amil Zakat Agency of Rokan Hilir Regency. This study aims to determine and understand whether there is a significant influence between religiosity and belief on the motivation of Muzakki to pay zakat at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) Rokan Hilir Regency. This type of research is causality research with quantitative methods. The data sources used in this study are primary and secondary data. Data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis technique used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, validity test, reliability test and hypothesis testing. A hypothesis is an evidence-based procedure used to determine whether a hypothesis is a reasonable statement and is therefore accepted or the hypothesis is unreasonable and therefore rejected. The results of this study are that there is an influence between the factors of religiosity and belief on the motivation of Muzakki to pay zakat at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) Rokan Hilir Regency. Based on the coefficient of determination test ( $R^2$ ) obtained a value of 0.694 or 69.4%. This shows that the influence of the independent variable (religiosity, belief) on the dependent variable (Muzakki's motivation) is 69.4%, while the remaining 30.6% is influenced by other variables not included in this study.*

**Keywords :** Religiosity, Trust, Muzakki's Motivation

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi muzakki untuk membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rokan Hilir. Religiusitas dan kepercayaan merupakan suatu faktor untuk menimbulkan motivasi muzakki. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas dan kepercayaan terhadap motivasi muzakki membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas dan kepercayaan terhadap motivasi muzakki membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rokan Hilir. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kausalitas dengan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis. Hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan pernyataan yang wajar dan oleh karenanya diterima atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu ditolak. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara faktor religiusitas dan kepercayaan terhadap motivasi muzakki membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,694 atau 69,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (religiusitas, kepercayaan) terhadap variabel dependen (motivasi

muzakki) adalah sebesar 69,4%, sedangkan sisanya sebesar 30,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Religiusitas, Kepercayaan, Motivasi Muzakki

## 1. Pendahuluan

Zakat merupakan salah satu rukun islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Zakat merupakan suatu ibadah yang paling penting dan sering kali disebut di dalam Al-Quran. Allah menjelaskan dalam Al-Quran bahwa zakat beriringan dengan sholat. Artinya kita diwajibkan memberikan sebagian kekayaan individu dan harta untuk amal, maka dari itu hukum zakat adalah wajib.

Di Indonesia terdapat lembaga semi pemerintah yang berwenang untuk melakukan pengelolaan dan pendistribusian zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sampai tingkat daerah yaitu Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA). Selain itu ada juga lembaga non pemerintah yang bernama Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Di Provinsi Riau terdapat lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), salah satunya di Kabupaten Rokan Hilir. Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Rokan Hilir Hadir pada tahun 2000, namun dalam perjalanannya belum berjalan maksimal. Kemudian, pada tahun 2006 berdasarkan Kantor Departmen Agama Rokan Hilir meninjau kembali keberadaan Badan Amil Zakat Kabupaten Rokan Hilir, akhirnya terbentuk kepemimpinan baru berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Bupati Rokan Hilir No. 325 / SOS / 2006.

Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rokan Hilir terletak di Jl. Pahlawan No.94 Bagansiapiapi Kecamatan Bangko, Kelurahan Bagan Timur, Provinsi Riau mempunyai kantor sendiri yang merupakan aset milik Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hilir dan dilengkapi oleh sarana dan prasarana yang memadai. Badan Amil Zakat ini berfungsi untuk menghimpun dan mendistribusikan zakat pada mustahik zakat.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi muzakki dalam membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rokan Hilir. Motivasi membayar zakat ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari karakteristik muzakki dan untuk faktor eksternal berasal dari Badan Amil Zakat Nasional. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi muzakki dalam membayar zakat yang berasal dari tingkat keimanan atau religiusitas dan kepercayaan terhadap Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rokan Hilir. Faktor religiusitas ini mengacu pada kepribadian seseorang dalam menjalankan hukum-hukum islam.

Akan tetapi beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan muzakki yang membayar di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rokan Hilir. Berikut data muzakki yang membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rokan Hilir :

**Tabel 1.Data Muzakki yang Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rokan**

| Hilir |       |                |
|-------|-------|----------------|
| No    | Tahun | Jumlah Muzakki |
| 1     | 2018  | 675 orang      |
| 2     | 2019  | 4.634 orang    |
| 3     | 2020  | 12.095 orang   |
| 4     | 2021  | 71.324 orang   |

Sumber : BAZNAS Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2018 sampai ke tahun 2020 jumlah muzaki setiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat signifikan dimana tahun 2008 jumlah muzakinya 675 orang, ditahun 2019 meningkat menjadi 4.634 orang,ditahun 2020 jumlah muzakinya menjadi 12.095 orang dan disusul tahun 2021 jumlah muzakinya menjadi 71.324 orang.

**Tabel 2. Data Penghimpunan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rokan Hilir**

| No. | Tahun | Jumlah Penghimpunan | Jumlah Pendistribusian |
|-----|-------|---------------------|------------------------|
| 1   | 2018  | Rp. 861.587.113     | Rp. 499.780.000        |
| 2   | 2019  | Rp. 3.909.646.743   | Rp. 872.600.000        |
| 3   | 2020  | Rp. 11.664.282.774  | Rp. 7.436.580.000      |
| 4   | 2021  | Rp. 8.167.652.514   | Rp. 6.763.645.907      |

Sumber : BAZNAS Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 jumlah penghimpunan dana zakat sebanyak Rp. 861.587.113 dengan pendistribusian sebanyak Rp. 499.780.000. Pada tahun 2019 jumlah penghimpunannya meningkat sebanyak Rp. 3.909.646.743 dengan pendistribusian sebanyak Rp. 872.600.000. Pada tahun 2020 jumlah dana zakat semakin meningkat dengan jumlah Rp. 11.664.282.774 dengan jumlah pendistribusiannya sebanyak Rp. 7.436.580.000. Dan pada tahun 2021 terjadi penurunan jumlah penghimpunan dana zakat dengan jumlah sebanyak Rp. 8.167.652.514 dengan jumlah pendistribusian sebanyak Rp. 6.763.645.907.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Konsep Teori ( Zakat)

Zakat merupakan salah satu ibadah pokok yang termasuk ke dalam rukun Islam. Kata zakat berasal dari bahasa Arab dari akar kata Zaka yang mengandung beberapa arti yaitu “mensucikan”, “tumbuh”, dan “berkembang”. Sedangkan menurut istilah syara’, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya, disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri (Huda, 2010).

Menurut Syaekani zakat adalah pemberian sebagian harta yang sudah mencapai nishab kepada orang fakir dan lain-lainnya, tanpa ada halangan syara’ yang melarang kita melakukannya (Saleh).

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang secara pasti telah dikenal dalam ajaran agama. Barangsiapa yang menunaikan zakat, maka ia telah bebas dari masa *Taklif* di dunia, selamat dari siksa akhirat dan memperoleh pahala menurut kadar kejujuran dan keikhlasannya.

Zakat merupakan ibadah Maliah yang mempunyai dimensi dan fungsi sosial ekonomi atau pemerataan karunia Allah dan juga merupakan solidaritas sosial, pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan, pembuktian persaudaraan Islam, pengikat persatuan umat dan bangsa, sebagai pengikat batin antara golongan kaya dengan miskin dan sebagai penghilang jurang yang menjadi pemisah antara golongan yang kuat dengan yang lemah.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum zakat adalah membersihkan, menumbuhkan dan mengembangkan harta yang wajib dikeluarkan kepada orang-orang tertentu yang sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Islam.

#### a. Rukun dan Syarat Zakat

Yang termasuk kedalam rukun zakat adalah sebagai berikut :

- 1) Orang yang berzakat (muzakki)
- 2) Harta yang dizakatkan
- 3) Orang yang menerima zakat

Adapun syarat zakat adalah sebagai berikut :

- 1) Muslim
- 2) Aqil
- 3) Baligh
- 4) Memiliki harta yang wajib zakat

#### b. Dasar Hukum Zakat

Didalam Al-Quran Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menyebutkan secara jelas berbagai ayat tentang zakat dan shalat sebanyak 82 ayat. Dari sini dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan rukun Islam terpenting setelah shalat. Zakat dan shalat dijadikan sebagai satu kesatuan. Pelaksanaan shalat melambangkan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, sedangkan pelaksanaan zakat melambangkan hubungan manusia dengan sesama manusia.

Hukum zakat adalah wajib 'ain yang artinya kewajiban yang ditetapkan untuk diri pribadi dan tidak bisa dibebankan kepada orang lain walaupun dalam pelaksanaan dapat diwakilkan kepada orang lain. Beberapa ayat yang menjelaskan tentang zakat diantaranya adalah Q.S Al-Bayyinah :5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ٥

Artinya : *"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus".*

Dari ayat yang menjelaskan tentang zakat tersebut maka pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan, Pertama, zakat adalah predikat untuk jenis barang tertentu yang harus dikeluarkan oleh umat Islam dan dibagi-bagikan kepada golongan yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan yang ada dalam syariat Islam. Kedua, zakat merupakan konsekuensi logis dari harta milik dalam ajaran Islam yang fundamental, yakni berupa Haqqullah atau harta milik Allah yang dititipkan kepada manusia dalam rangka pemerataan kekayaan. Dan yang ketiga, zakat merupakan ibadah yang tidak hanya berkaitan dengan dimensi ketuhanan saja (ghairu Mahdhah), tetapi juga merupakan bagian ibadah dari Islam yang mencakup dimensi sosial kemanusiaan.

#### c. Perundang-Undangan Zakat

Pada dasarnya tentang perundang-undangan zakat di Indonesia dalam pengelolaan zakat telah diatur dalam UU No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Sesuai perundang-undangan tersebut maka pemerintah wajib memberikan perlindungan, pembinaan, dan pelayanan kepada muzakki, mustahik dan amil zakat. Pengelolaan Zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) yang ditunjuk oleh pemerintah (Sumber: <https://pid.baznas.go.id>).

#### d. Orang yang Berhak Menerima Zakat

Delapan Asnaf yang dinyatakan Allah sebagai yang berhak menerima zakat itu secara berurutan adalah :

- 1) Fakir
- 2) Miskin
- 3) Pengurus Zakat (Amil)
- 4) Muallaf
- 5) Budak
- 6) Orang-orang yang Berhutang (Gharimin).
- 7) Fisabilillah
- 8) Ibnu Sabil

#### e. Macam- Macam Zakat

##### 1. Zakat Nafs (jiwa)

Disebut juga dengan zakat fitrah merupakan zakat untuk menyucikan diri. Dikeluarkan dan disalurkan kepada yang berhak pada bulan Ramadhan sebelum tanggal 1 Syawal (hari raya Idul Fitri). Zakat ini dapat berbentuk bahan pangan atau makanan pokok sesuai daerah yang ditempati, maupun berupa uang yang nilainya sebanding dengan ukuran/ harga bahan pangan atau makanan pokok.

##### 2. Zakat Mal (Harta/Kekayaan)

Adalah zakat yang dikeluarkan untuk menyucikan harta, apabila harta itu telah memenuhi syarat-syarat wajib zakat. Adapun syarat-syarat harta yang dikeluarkan sebagai zakat adalah :

- a. Milik penuh.
- b. Berkembang.
- c. Mencapai nishab.
- d. Lebih dari kebutuhan pokok.
- e. Bebas dari hutang.
- f. Berlalu satu tahun.

Zakat mal terbagi menjadi beberapa klasifikasi berdasarkan jenis harta yang dimiliki. Antara lain sebagai berikut :

#### 1. Zakat Binatang Ternak

Hewan ternak meliputi hewan besar (unta, sapi, kerbau), hewan kecil ( kambing, domba) dan unggas (ayam, itik , burung). Syarat-Syarat zakat ternak :

- a. Sampai nishab, yaitu mencapai kuantitas tertentu yang ditetapkan hukum syara' jumlah minimal (nishab).
- b. Telah dimiliki satu tahun, menghitung masa satu tahun anak-anak ternak berdasarkan masa satu tahun induknya.
- c. Digembalakan, maksudnya adalah sengaja diurus sepanjang tahun dengan dimaksudkan untuk memperoleh susu, daging dan hasil perkembangbiakannya.
- d. Tidak untuk dipekerjakan demi kepentingan pemiliknya, seperti untuk membajak, mengairi tanaman, alat transportasi dan sebagainya.

#### e. Zakat Emas dan Perak

Termasuk dalam kategori emas dan perak, adalah mata uang yang berlaku pada waktu itu dimasing-masing negara. Oleh karena segala bentuk penyimpanan uang seperti tabungan, deposito, cek saham atau surat berharga lainnya, termasuk ke dalam kategori emas dan perak, sehingga penentuan nishab dan besarnya zakat disetarakan dengan emas dan perak.

Demikian juga pada harta kekayaan lainnya, seperti rumah, villa, kendaraan, tanah dan lain lain. Yang melebihi keperluan menurut Syara' dibeli/dibangun dengan tujuan menyimpan uang dan sewaktu-waktu dapat diuangkan. Pada emas dan perak atau lainnya yang berbentuk perhiasan, asal tidak berlebihan, maka tidak diwajibkan zakat atas barang-barang tersebut.

#### 2. Zakat Harta Perniagaan

Harta perniagaan adalah semua yang diperuntukan untuk diperjual belikan dalam berbagai jenisnya, baik berupa barang seperti alat-alat, pakaian, makanan, perhiasan, dan lain-lain. Perniagaan tersebut diusahakan secara perorangan atau perserikatan seperti CV, PT, Koperasi dan lain sebagainya.

#### 3. Zakat Ma'din dan Kekayaan Laut

Ma'din (hasil tambang) adalah benda-benda yang terdapat didalam perut bumi dan memiliki nilai ekonomis seperti emas, perak timah, tembaga, marmer, giok, minyak bumi, batu bara dan lain-lain.

#### 4. Rikaz

Rikaz adalah harta terpendam dari zaman dahulu atau biasa disebut dengan harta karun. Termasuk didalamnya harta yang ditemukan dan tidak ada yang mengaku sebagai pemiliknya.

#### f. Lembaga Pengelola Zakat

Secara sosial, zakat berfungsi sebagai lembaga jaminan sosial. Dengan menggunakan lembaga zakat, maka kelompok lemah dan kekurangan tidak akan lagi merasa khawatir

terhadap kelangsungan hidup yang mereka jalani. Hal ini terjadi karena adanya substansi zakat merupakan mekanisme yang menjamin kelangsungan hidup mereka ditengah masyarakat, sehingga mereka merasa hidup ditengah masyarakat manusia beradab, memiliki nurani, kepedulian dan juga tradisi saling menolong.

Di Indonesia pengelolaan zakat diatur berdasarkan Undang-Undang No.38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang lalu diikuti dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No.38 Tahun 1999 dan Keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/29 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Dalam UU tersebut ditegaskan bahwa lembaga pengelola zakat yang ada di Indonesia adalah Badan Amil Zakat yang dikelola oleh negara serta Lembaga Amil Zakat yang dikelola oleh swasta.

#### 1. Badan Amil Zakat

Badan Amil Zakat adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, yang terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama (Soemitra, 2010).

##### a. Pembentukan BAZ

Pembentukan Badan Amil Zakat merupakan hak otoritatif pemerintah, sehingga hanya pemerintah yang berhak membentuk Badan Amil Zakat, baik untuk tingkat nasional sampai tingkat kecamatan. Semua tingkatan tersebut memiliki hubungan kerja yang bersifat koordinatif, konsultatif dan informatif. Badan Amil Zakat dibentuk sesuai dengan tingkatan wilayahnya masing-masing yaitu :

- a. Nasional dibentuk oleh Presiden
- b. Daerah Provinsi dibentuk oleh Gubernur
- c. Daerah kabupaten dibentuk oleh Bupati
- d. Daerah Kecamatan dibentuk oleh Camat.
- e. Pengurus dan Unsur Organisasi Badan Amil Zakat

Pengurus BAZ terdiri atas unsur masyarakat dan pemerintah yang memenuhi persyaratan tertentu. Organisasi Baz terdiri atas unsur pelaksana, pertimbangan dan pengawas :

- a. Badan pelaksana terdiri atas ketua umum, beberapa orang ketua, seorang sekretaris umum, beberapa orang sekretaris, seorang bendahara, divisi pengumpulan, divisi pendistribusian, divisi pendayagunaan, dan divisi pembagian.
- b. Dewan Pertimbangan terdiri atas seorang ketua, seorang wakil ketua, seorang sekretaris, seorang wakil sekretaris dan sebanyak-banyaknya 10 orang anggota.
- c. Komisi Pengawas terdiri atas seorang ketua, seorang wakil ketua, seorang sekretaris, seorang wakil sekretaris dan sebanyak-banyaknya 10 orang anggota.
- d. Masa tugas kepengurusan badan amil zakat adalah selama 3 tahun (pasal 13 Keputusan Menteri Agama).

#### 2. Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Sebelum berlakunya Undang Undang pengelolaan zakat, sebenarnya fungsi pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian zakat telah eksis terlebih dahulu ditengan-tengah masyarakat. Fungsi ini dikelola oleh masyarakat sendiri, baik secara perorangan maupun secara kelompok (lembaga). Hanya saja dengan berlakunya Undang Undang ini, telah terjadi proses formalisasi lembaga yang eksis tersebut.

Menurut Undang-Undang, Lembaga Amil Zakat adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat Islam (Soemitra, 2010 : 422).

### Konsep Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa Latin *religio* yang berakar dari kata *religare* yang berarti mengikat (Kahmad, 2009 :16). Secara substansial religius menunjuk pada sesuatu yang dirasakan sangat dalam yang bersentuhan dengan keinginan seseorang yang butuh ketaatan dan memberikan imbalan sehingga mengikat seseorang dalam suatu masyarakat.

Religiusitas adalah perasaan dan pengalaman bagi insan secara individual yang menganggap bahwa mereka berhubungan dengan apa yang mereka pandang sebagai Tuhan. Shihab menyimpulkan bahwa bahwa religiusitas adalah hubungan antara makhluk dengan Tuhannya yang terwujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukan dan tercermin dalam sikap keseharian (Rahmawati, 2010).

Segi konteks religiusitas dalam Islam menurut Ancok dan Suroso dalam (Jalaluddin, 2019) menyatakan bahwa terdapat 5 dimensi dalam religiusitas yaitu :

- a. Keyakinan  
Dimensi ini mengungkap hubungan manusia dengan keyakinan terhadap rukun iman, kebenaran agama dan masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama.
- b. Praktik Agama  
Merupakan dimensi praktik agama yang meliputi perilaku simbolik dari makna-makna keagamaan yang terkandung didalamnya. Dimensi ini berhubungan dengan sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan semua yang diperintahkan oleh agamanya.
- c. Pengalaman  
Dimensi penghayatan keagamaan merujuk pada seluruh keterlibatan dengan hal-hal yang suci dari suatu agama.
- d. Pengetahuan Agama  
Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agama dan kitab sucinya, menjadikan Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman hidup sekaligus sebagai sumber pengetahuan dan memberikan ajaran Islam.
- e. Konsekuensi  
Dimensi yang mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan, pengalaman, penghayatan dan pengetahuan seseorang. Yani berkaitan dengan kewajiban seseorang sebagai pemeluk agama untuk melakukan ajaran-ajaran Agama.

### Konsep Kepercayaan

Dalam terminologi sosial, konsep kepercayaan dikenal dengan *trust*. Definisi kepercayaan (*trust*) dalam *Oxford English Dictionary* dijelaskan sebagai *confidence in* yang berarti yakin dan pada *reliance on* yang bermakna percaya atas beberapa kualitas atau atribut sesuatu atau seseorang, atau kebenaran suatu pernyataan. Menurut Giddens kepercayaan merupakan keyakinan akan reabilitas seseorang atau sistem, terkait dengan berbagai hasil atau peristiwa, dimana keyakinan itu mengekspresikan iman terhadap integritas atau cinta kasih orang lain, atau terhadap ketepatan prinsip abstrak (Damsar, 2013).

Kepercayaan merupakan penilaian atas kredibilitas pihak yang akan dipercaya atas kemampuan pihak yang dipercaya dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya. Untuk membangun sebuah kepercayaan diperlukan tujuh core values, yaitu sebagai berikut :

1. Transparan
2. Amanah
3. Kejujuran
4. Integritas
5. Akuntabilitas
6. Penghargaan
7. Sharing

### Konsep Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin “MOVERE” yang berarti “Dorongan atau Daya Penggerak”. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para baawahan atau pengikut. (Hasibuan, 1996).

Motivasi didefinisikan oleh (Fillmore H.Standford, 1969) bahwa motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia kearah suatu tujuan tertentu.

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktifitas tertentu, oleh karna itu motivasi sering kali di artikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.setiap aktivitas yang di lakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut (Sutrisno, 2014).

#### a. Indikator Motivasi Muzakki

Menurut Maslow yang dikutip dalam (Hasibuan, 2003) menjelaskan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan fisik, kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Adapun kebutuhan-kebutuhan itu adalah :

1. Fisiologis atau kebutuhan fisik, dilanjutkan pemberian gaji kepada pegawai, pemberian bonus, uang makan, uang transportasi dan sebagainya.
2. Keamanan, ditunjukkan dengan dengan fasilitas keamanan dan keselamatan kerja seperti adanya jaminan sosial tenaga kerja, dana pensiun tunjangan kesehatan dan lain sebagainya.
3. Sosial, ditunjukkan dengan melakukan interaksi dengan orang lain diantaranya dengan menjalin hubungan tenaga kerja yang harmonis.
4. Penghargaan, ditunjukkan dengan pengakuan dan penghargaan berdasarkan kemampuan, yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai.
5. Aktualisasi diri, ditunjukkan dengan sifat pekerjaan yang menarik dan menantang, dimana karyawan tersebut megerahkan kecakapannya, kemampuan, keterampilan dan potensinya.

### 3. Metode Penelitian

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya sebab akibat antar variabel. Jenis penelitian ini umumnya hubungan sebab akibat sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (Anwar, 2014).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2012).

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Baznas Kabupaten Rokan Hilir yang terletak di Jalan Pahlawan No.94, Bagansiapiapi, Kecamatan Bangko, Kelurahan Bagan Timur, Provinsi Riau, dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai dengan April 2022.

#### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah muzakki yang membayar zakat pada tahun 2021 yang berjumlah sebanyak 71.324 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang.

### **Sumber Data Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data merupakan pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka. Jadi sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Sumber data ini merupakan sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data tersebut diperoleh dari keterangan orang-orang yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kantor Baznas Kabupaten Rokan Hilir.

#### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sumber data sekunder ini digunakan untuk melengkapi sumber data primer, mengingat bahwa sumber data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek lapangan atau ada lapangan karena penerapan suatu teori. (Subagyo, 2006).

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. (Bungin, 2013).

#### **Angket/kuesioner**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku Sriyanti (2019), angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi Arikunto, 1999:140). Kuesioner dipakai untuk menyebutkan metode angket atau kuesioner instrumennya yang dipakai adalah angket atau kuesioner.

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

#### **Dokumentasi**

Pengumpulan data penelitian ini juga menggunakan dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015).

### **Teknik Pengolahan Data**

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini menurut (Sofyan Siregar, 2013) adalah sebagai berikut;

#### **a. Editing**

*Editing* merupakan teknik pengolahan data untuk mengecek dan menyesuaikan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik.

#### **b. Coding**

*Coding* adalah kegiatan pengolahan data dengan memberikan tanda berupa angka pada jawaban dari kuisisioner untuk kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang sama, tujuannya adalah menyederhanakan jawaban.

## c. Scoring

*Scoring* adalah teknik pengolahan data dengan mengubah data yang bersifat kualitatif kedalam bentuk kuantitatif.

## d. Tabulating

*Tabulating* adalah teknik pengolahan data dengan menyajikan data yang diperoleh dalam tabel-tabel, sehingga hasil penelitian dapat jelas terbaca.

### Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif digunakan untuk menganalisa secara statistik guna melakukan uji penelitian data-data yang diperoleh menggunakan analisis regresi linear berganda. Dimana proses perhitungannya penulis menggunakan alat bantu komputer seperti program *software* yang digunakan untuk mengolah data dalam mengaplikasikan teori-teori statistik diantaranya *Program Statistik Package For Social Science (SPSS)*.

## 4. Hasil Dan Pembahasan

### Analisis Regresi Linier Berganda

(Ghozali, 2006) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Secara umum rumus persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam sebuah penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Muzakki Mmbayar Zakat

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Religiusitas

X<sub>2</sub> = Kepercayaan

e = error

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model        | Coefficients <sup>a</sup>   |                           |      |        | Collinearity Statistics |            |
|--------------|-----------------------------|---------------------------|------|--------|-------------------------|------------|
|              | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T    | Sig.   |                         |            |
|              | B                           | Std. Error                | Beta |        | Tolerance               | VIF        |
| (Constant)   | 1.258                       | 3.452                     |      | .364   | .716                    |            |
| Religiusitas | .265                        | .086                      | .198 | 3.093  | .003                    | .774 1.292 |
| Kepercayaan  | .583                        | .052                      | .721 | 11.280 | .000                    | .774 1.292 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil estimasi Regresi Linier Berganda diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 1,258, koefisien religiusitas sebesar 0,198 dan koefisien kepercayaan sebesar 0,721. Jadi dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,258 + 0,198X_1 + 0,721X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan :

- Nilai konstanta sebesar (a) 1,258 artinya adalah apabila religiusitas (X<sub>1</sub>) dan kepercayaan (X<sub>2</sub>) nilainya diasumsikan nol (0), maka motivasi muzakki adalah 1,258.
- Nilai koefisien regresi linier variabel religiusitas (X<sub>1</sub>) sebesar 0,198 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan religiusitas akan meningkatkan motivasi muzakki sebesar 0,198 dengan asumsi variabel X<sub>2</sub> tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel kepercayaan ( $X_1$ ) sebesar 0,721 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan kepercayaan akan meningkatkan motivasi muzakki sebesar 0,721 dengan asumsi variabel  $X_1$  tetap.

### Uji Hipotesis

#### Uji t (Parsial)

**Tabel 4. Hasil Uji T**

| Table 1. Model Coefficients |                             |            |                           |        |                         |           |       |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|-----------|-------|
| Model                       | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        | Collinearity Statistics |           |       |
|                             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |                         |           |       |
|                             | B                           | Std. Error | Beta                      | T      | Sig.                    | Tolerance | VIF   |
| (Constant)                  | 1.258                       | 3.452      |                           | .364   | .716                    |           |       |
| Religiusitas                | .265                        | .086       | .198                      | 3.093  | .003                    | .774      | 1.292 |
| Kepercayaan                 | .583                        | .052       | .721                      | 11.280 | .000                    | .774      | 1.292 |

a. Dependent Variable: Motivasi

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan koefisien regresi dengan Uji t adalah sebagai berikut :

- Nilai  $T_{hitung}$  pada variabel Religiusitas ( $X_1$ ) adalah sebesar 3,093 dengan tingkat signifikansi 0,003. Karena  $T_{hitung}$  3,093 >  $T_{tabel}$  1,985 dengan tingkat signifikansi 0,003 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi muzakki membayar zakat.
- Nilai  $T_{hitung}$  pada variabel Kepercayaan adalah sebesar 11,280 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena  $T_{hitung}$  11,280 >  $T_{tabel}$  1,985 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi muzakki membayar zakat.

#### Uji F (Simultan)

**Tabel 5. Hasil Uji Anova**

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |         |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | Df | Mean Square | F       | Sig.              |
| Regression         | 1603.323       | 2  | 801.662     | 109.814 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual           | 708.117        | 97 | 7.300       |         |                   |
| Total              | 2311.440       | 99 |             |         |                   |

Sumber : Data Olahan 2022

Dari tabel diatas diperoleh  $F_{hitung}$  adalah 109,814. Berdasarkan tabel F dengan taraf signifikansi = 0,05, maka diketahui ( $df_1$ )=2 dan ( $df_2$ )=n- $df_1$ -1=100 - 2 - 1= 97, maka  $F_{tabel}$  ( $df_1$ ) ( $df_2$ ) = 3,090. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  = 109,814 sedangkan  $F_{tabel}$  = 3,090, maka  $F_{hitung}$  >  $F_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas dan kepercayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi muzakki membayar zakat.

#### Koefisien Korelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Korelasi**

| Model Summary |                    |          |                   |                            |
|---------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | 0,833 <sup>a</sup> | 0,694    | 0,687             | 2,702                      |

Sumber : Data Olahan 2022

Dari table 4.50 diatas telah dijelaskan bahwa nilai koefisien ( $R$ ) = 0,833 artinya besar hubungan variabel independen (religiusitas dan kepercayaan) terhadap variabel dependen (motivasi muzakki) adalah sebesar 0,833 atau 83,3% dan dapat diinterpretasikan bahwa hubungan ketiga variabel berada pada kategori 0,80-0,100 yang artinya sangat kuat.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary |                    |          |                   |                            |
|---------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | 0,833 <sup>a</sup> | 0,694    | 0,687             | 2,702                      |

Sumber : Data Olahan 2022

Dari table diatas diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,687 atau 68,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 68,7% motivasi muzakki membayar zakat dipengaruhi oleh variabel religiusitas dan kepercayaan.

### Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Muzakki Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rokan Hilir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi muzakki. Hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan nilai  $T_{hitung}$  pada variabel Religiusitas (X1) adalah sebesar 3,093 dengan tingkat signifikansi 0,003. Karena  $T_{hitung} 3,093 > T_{tabel} 1,985$  dengan tingkat signifikansi  $0,003 < 0,05$  maka Hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Pengujian ini membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi muzakki membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rokan Hilir.

Maka dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor religiusitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi muzakki membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rokan Hilir. Semakin tinggi religiusitas, maka semakin tinggi motivasi muzakki membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rokan Hilir karena muzakki berkeyakinan bahwa membayar zakat adalah salah satu cara membuktikan ketaatan dan keyakinan individu terhadap aturan-aturan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu tentang "Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Religiusitas Terhadap Motivasi Muzakki Membayar Zakat Maal di BAZNAS Kabupaten Kutai Kartanegara" oleh Rais Abdullah (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap motivasi muzakki membayar zakat maal. Dengan perhitungan menggunakan uji t dimana nilai  $t_{hitung} (7,642) > t_{tabel} (1,682)$  dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ .

### Pengaruh Kepercayaan Terhadap Motivasi Muzakki Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rokan Hilir

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi muzakki. Hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan nilai  $T_{hitung}$  pada variabel Kepercayaan adalah sebesar 11,280 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena  $T_{hitung} 11,280 > T_{tabel} 1,985$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pengujian ini membuktikan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi muzakki membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rokan Hilir.

Maka dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kepercayaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi muzakki membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rokan Hilir. Hasil tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju pada variabel kepercayaan yang artinya persepsi muzakki tentang Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rokan Hilir memiliki tingkat kepercayaan yang baik. Sehingga semakin tinggi tingkat kepercayaan, maka semakin tinggi motivasi muzakki membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rokan Hilir.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu tentang “Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Kepercayaan Kepada BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat” oleh Izzaunnafsi Kurniawan (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan terhadap minat muzakki membayar zakat. Dengan perhitungan menggunakan uji t dimana nilai  $t_{hitung} (3,943) > t_{tabel} (1,671)$  dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ .

#### **Pengaruh Religiusitas dan Kepercayaan secara bersama-sama Terhadap Motivasi Muzakki**

Dari hasil analisis diperoleh  $F_{hitung}$  adalah 109,814. Berdasarkan table F dengan taraf signifikansi = 0,05, maka diketahui  $(df1)=2$  dan  $(df2)=n-df1-1=100 - 2 - 1= 97$ , maka F tabel  $(df1) (df2) = 3,090$ . Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F hitung = 109,814 sedangkan F tabel = 3,090, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas dan kepercayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi muzakki membayar zakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap motivasi muzakki membayar zakat. Akan tetapi berdasarkan uji t (parsial) dapat dilihat bahwa variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap motivasi muzakki adalah variabel kepercayaan dengan nilai sebesar 11,280.

Berdasarkan besarnya nilai korelasi (R) atau hubungan antara variabel independen (religiusitas dan kepercayaan) terhadap variabel dependen (motivasi muzakki) yaitu sebesar 0,833. Kemudian diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,687. Ini berarti pengaruh variabel independen (religiusitas dan kepercayaan) terhadap variabel dependen (motivasi muzakki) sebesar 68,7%, sedangkan sisanya sebesar 31,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

## **5. Penutup**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Dengan melihat hasil analisis diatas yang mana  $T_{hitung}$  setiap faktor lebih besar dari pada  $T_{tabel}$  sehingga bisa dijelaskan bahwa Faktor religiusitas dan kepercayaan berpengaruh terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Rokan Hilir. Sedangkan untuk analisis secara Simultan juga terlihat  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  yang mana bisa dijelaskan bahwa religiusitas dan kepercayaan secara bersama-sama mempengaruhi motivasi muzakki dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional Rokan Hilir. Demikian juga untuk hubungan faktor religiusitas dan kepercayaan terhadap motivasi muzakki membayar zakat bisa dilihat dari nilai koefisien ( $R$ ) = 0,833 yang artinya besar hubungan faktor religiusitas dan kepercayaan terhadap motivasi muzakki membayar zakat sangat kuat. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh hasil sebesar 0,687 atau 68,7%. Artinya 68,7% motivasi muzakki dipengaruhi oleh variabel religiusitas dan kepercayaan, sedangkan sisanya sebesar 31,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Ancok, D & Suroso, F.N. (2008). *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Anwar, Sanusi. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Astuti Daharmi, Rusby Zulkifli, Zulfaidi. (2017). *Implementasi Zakat Profesi di UPZ Pemerintah Provinsi Riau*. Jurnal Al-Hikmah. 14.

- Astuti Daharmi, Rusby Zulkifli, Zulbaidi. (2018). *Manajemen Pengelolaan Zakat di UPZ Instansi Pemerintah Provinsi Riau*. Journal Al-Hikmah. 5.
- Aziz, Abdul dan Mariyah Ulfah. (2010). *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*. Bandung : Alfabeta.
- Azy Athoilah Yazid. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Dalam Menunaikan Zakat di Nuruh Hayat Cabang Jember*. Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam. 8(2) : 177.
- Bakhri, Boy Syamsul, (2011). *Sistem Ekonomi Islam dalam Perbandingan*. Jurnal Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan. 8(1) : 42-49.
- Burhan, Bungin. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Damsar dan Indrayani. (2013). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Djuanda, Gustian dkk. (2006). *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Goldia, Tengku Savina. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Menggunakan Jasa Baznas Dalam Penyaluran Zakat (Studi Muzakki Tanjung Morawa Deli Serdang)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Jurusan Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : Medan.
- Hasibuan, Sayuti. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Gramedia.
- Huda, Nurul dan Mohamed Heykal. (2010). *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Huda, Nurul dkk. (2012). *Keuangan Publik Islami : Pendekatan Teoritis dan Sejarah*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Jaya, Indra. (2019). *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia Group..
- Kartini, Kartono. (1996). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : CV. Maju Mundur.
- Kurniawan. (2019). *Pengaruh Pengatahuan Zakat dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat*. Fakultas Agama Islam. Jurusan Ekonomi Syariah. Universitas Islam Riau.
- Mardiana Eva, Thamrin Husni, Nuraini Putri. (2021). *Analisis Religiusitas Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Kota Pekanbaru*. Jurnal Tabarru' Islamic Banking and Finance 4 (2).
- Mhd.Ali, Nuruddin. (2006). *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Mulyana. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Muzakki Dalam Membayarkan Zakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZ) Provinsi Riau*. Fakultas Agama Islam. Jurusan Ekonomi Syariah. Universitas Islam Riau.
- Mursyidi. (2003). *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Mutraini, Arief. (2018). *Akuntansi Manajemen Zakat Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Nangimah, Ngain Naini. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus di Panti Asuhan Budi Utomo 16c Kota Metro)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Jurusan Ekonomi Syariah. IAIN. Metro.
- Qardhawi, Yusuf. (2005). *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta : Zikrul Hakim.
- Siregar, Sofyan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Soemitra, Andi. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Subagyo, Joko. (2006). *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Wibisono, Yusuf. (2015). *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta : Prenadamedia Group.  
Wibowo. (2006). *Manajemen Perubahan*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.